BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 (tiga) aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah inpur tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002:570).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses pengidentifikasian dan pengukuran data sampai pemprosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagaialat

komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu sehingga dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana. Catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (IAI, 1994).

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002:2) bahwa: “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktifitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau,

yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca (Balace Sheet).

   Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas.

   Menurut Dwi Prastowo (2002:162) mengemukakan bahwa "Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu."

2. Laporan laba rugi (Income Statement).

   . laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2002:16) laporan laba rugi adalah "laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu."

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan media komunikasi yang ditujukan berbagai kelompok pemakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Melalui program keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu

karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hanafi & Halim: 2005).

Secara umum sumbangan laporan keuangan dalam hal penyampaian informasi bisa ditingkatkan apabila laporan :

1. Memberikan informasi mengenai prestasi operasional terpisah dari aspek lain yang berkaitan dengan prestasi perusahaan.
2. Menyajikan hasil dari aktivitas atau kejadian tertentu yang signifikan untuk memprediksi jumlah, waktu (*timing*), ketidakpastian aliran kas dan pendapat dimasa mendatang.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return in investment suatu perusahaan.
4. Memberikan umpan balik (*feed back*) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
5. Memberikan informasi untuk membantu menaksir biaya untuk menjaga kemampuan operasional perusahaan.
6. Menyajikan informasi mengenai seberapa besar efektif menajemen telah melakukan kewajibannya yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya ekonomi perusahaan. (Hanafi & Halim, 2005).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dalam analisis rasio keuangan hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangandankinerjakeuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan cara :

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rsio antara perusahaan yang satu dan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.

2. Time-series Techniques yaitu cara dengsn membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode lainnya.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002 : 13) mengemukakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat anlisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan

dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

Fungsi analisis rasio dinyatakan Dwi Prastow dan Rifka Julianty, (2005:327) adalah "Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya."

2.2 Profitabilitas

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (profit). Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimilikinya.

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan adanya perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Utnuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dari beberapa penulis berikut :

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh H. Sutrisno, (2000:237) yaitu "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya".

Sedangkan menurut Atmajaya (2004:415) bahwa "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba".

Pengertian profitabilitas adalah untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Efektifitas manajemen tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. (Arif Sugiono, 2009:78).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang efektifitas dan efisien.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapat perusahaan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengukur keuntungan dari aktiva (*return on aseets*). Setiap perusahaan akan berusaha untuk

mencapai keseimbangan financial, yaitu keseimbangan antara modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangann tersebut, yaitu kekurangan dan kelebihan dana.

Kekurangan dana akan menghambat proses produksi, karena perushaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Kelebihan dana terjadi apabila dana yang tersedia dan tertanam perusahaan melebihi yang diperlukan untuk membelanjakan usahanya. Dilihat dari segi profitabilitas, dana yang menganggur akan menurunkan profitabilitas, karen tidak dapat menghasilkan laba. Selain itu, dana yang berlebihan menyebabkan semakin besarnya kemungkinan terjadinya pemborosan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan dalam penelitian menggunakan tolak ukur Return Onassets (ROA). Return on assets yang dimaskudkan untuk mengukur perbandingan laba bersih dengan total aktiva dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimum maka akan menunjang kinerja perusahaan itu sendiri dan selain itu pun akan meningkatkan profitabilitas pemilik perusahaan, dalam hal ini para pemegang saham perusahaan

2.2.2 Cara Mengukur Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa cara untuk mengukur atau menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan maka akan menggunakan rasio-rasio profitabiltas, Arif Sugiono (2009:78) mengemukakan bahwa rsio-rasio profitabilitas adalah : "Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, terurn on net worth* dan lain sebagainya".

Menurut Arif Sugiono (2009:78) Jenis rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin On Sales atau Net Profit Margin

   Profit Margin On Sales atau margin laba atau Net Profit Margin atas penjualan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

   Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin } = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

   Perhitungan ini digunakan untuk menunjukkan laba per nilai penjualan.

2. ROA (Return On Asset)

   Return On Asset atau tingkat pengambilan dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

   Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

   Dengan total aktiva, yaitu mengukur tingkat pengambilan total aktiva setelah bunga dan pajak.

3. ROE (Return On Equity)

   Dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

   Pada akhirnya, ROE atau tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, merupakan rasio akuntansi yang paling penting. Karena merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pemakaian laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interprestasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam

memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Penelitian ini memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir, (2002:2) "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut".

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan-perusahaan saat ini dan masa lalu. Serta sebagai pedoman bagi pihak manajemen mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

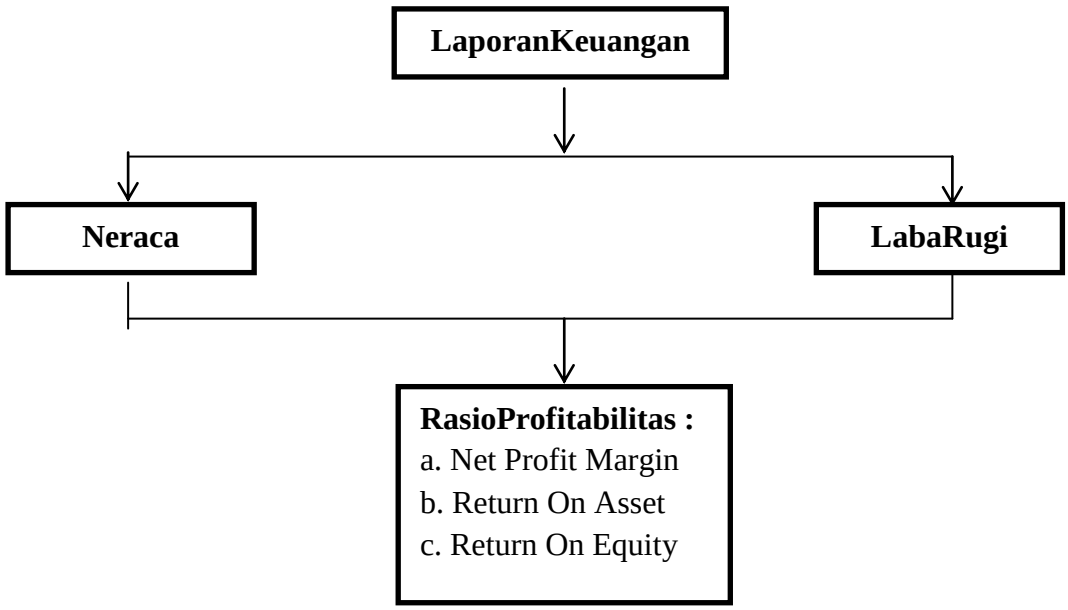
Rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisiensi tidaknya perusahaan menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu :

1. Profit Margin On Sales atau Net Profit Margin
2. ROA (Return On Asset)
3. ROE (Return On Equity)

Jadi tingkat kesehatan kinerja keuangan tercermin dalam produktifitas suatu perusahaan. Efisiensi yang dimaksud adalah kemampuan untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input) yang

serendah-rendahnya, sedangkan produktifitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan masukan (input).

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran